

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk.

Dwinta Mulyanti¹, Rani Laras Supriyani²

Universitas BSI, dwinta.dml@bsi.ac.id

Universitas BSI, ranilarasshu@gmail.com

ABSTRAK- Likuiditas merupakan faktor penting bagi perusahaan terutama dalam kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Perputaran kas dan perputaran persediaan yang sehat dan ideal diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mencapai tingkat likuiditas yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Lokasi penelitian ini adalah PT. Ultra Jaya, Tbk. Untuk mengkaji hal tersebut digunakan Laporan Keuangan periode 2010-2014. Dimana tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu indikator likuiditas saja yaitu rasio lancar, sedangkan dalam penelitian ini digunakan dua indikator likuiditas yaitu rasio lancar dan rasio cepat sehingga memperkaya hasil penelitian terkait dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Kata Kunci : perputaran kas, perputaran persediaan, likuiditas

***ABSTRACT-** Liquidity is an important factor for the company especially in its long-term business continuity. A healthy and idealized cash turnover and inventory turnover is expected to help companies achieve a good level of liquidity. The purpose of this study is to analyze the effect of cash turnover and inventory turnover on liquidity. The location of this research is PT. Ultra Jaya, Tbk. To examine the matter is used Financial Statement period 2010-2014. Where type of research used is descriptive verifikatif with quantitative approach. The results showed no significant effect between cash turnover and inventory turnover on liquidity either partially or simultaneously. This research refine the previous research, where the previous research only use one liquidity indicator only that is current ratio, whereas in this research used two liquidity indicator that is current ratio and fast ratio so enrich the result of research related to company liquidity level.*

Keywords: cash turnover, inventory turnover, liquidity

Naskah diterima : 08 Desember 2017, Naskah dipublikasikan : 15 Januari 2018

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha maka semakin tinggi pula persaingan yang akan dihadapi perusahaan, terutama yang memiliki usaha sejenis. Dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan berbagai cara. Diantaranya dengan membuat keputusan-keputusan yang menunjang

terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam bersaing. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diukur dari tingkat likuiditasnya.

Kasmir (2013) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan

perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya. Tingkat Likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapainya sebuah perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut. Munawir (2007) mengemukakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Persediaan merupakan Bagian dari aktiva lancar. Riyanto (2012) mengemukakan bahwa persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Kasmir (2013) mengemukakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Hal ini juga dikemukakan oleh Atmaja (2008) likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Jika perputaran persediaan suatu perusahaan berputar dengan cepat, berarti aktivitas penjualan pada perusahaan tersebut semakin lancar dan semakin rendah biaya yang ditanggung perusahaan sehingga persediaan cepat pula dikonversikan menjadi kas, sehingga arus kas secara otomatis berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah standar dari dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos pos lainnya dan dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kieso, 2010). Menurut Riyanto (2011) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas dalam suatu perusahaan maka semakin cepat perusahaan mendapatkan kembali kasnya dalam jumlah tertentu. Sehingga meningkatkan jumlah aktiva lancarnya terutama dalam memenuhi

hutang lancarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun secara simultan, khususnya dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat PT. Ultra Jaya Tbk periode 2010-2014.

LANDASAN TEORI

Perputaran Kas

Hanafi (2011) mengemukakan bahwa kas merupakan asset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan. Menurut Kasmir (2013), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. dalam neraca, kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas. Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2013). Riyanto (2008) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas suatu perusahaan antara lain: perimbangan antara kas masuk dan kas keluar, penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan, adanya hubungan yang baik dengan sektor perbankan. Besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas (Munawir, 2010). Riyanto (2011) mengemukakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Perputaran Persediaan

Raharjaputra (2009) mengemukakan bahwa persediaan merupakan suatu bagian investasi perusahaan yang merupakan kekayaan (*assets*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana. Sedangkan Rudianto (2009) mendefinisikan bahwa “persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan sering kali merupakan bagian aset yang cukup besar. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan turun dibawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi pajak, keusangan dan kerusakan fisik (Subramanyam dan Wild, 2010). Rangkuti (2007) mengemukakan bahwa persediaan sedikitnya memiliki tiga fungsi utama antara lain: fungsi memisahkan, fungsi ekonomi berukuran, dan fungsi antisipasi. Hongren et al (2008) mengemukakan bahwa umumnya perusahaan manufaktur memiliki beberapa jenis persediaan antara lain: persediaan bahan baku langsung, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Hal tersebut diperkuat dengan oleh Kasmir (2013) yang mengemukakan bahwa dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi.

Suharli (2006) berpendapat bahwa perputaran persediaan menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Sedangkan menurut Samryn, (2011) rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menyatakan berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam satu periode waktu, biasanya setahun. Kasmir (2013) mendefinisikan “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam

dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik”. Untuk mengetahui perputaran persediaan yang baik dapat dilakukan dengan dua acara pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Pertiwi. 2013).

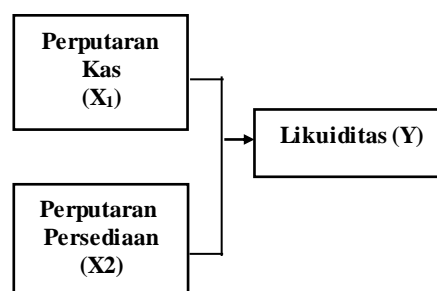
Likuiditas

Harahap (2009) mengemukakan bahwa: Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Samryn (2011) secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Kasmir (2013) mengemukakan bahwa “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan

rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Sedangkan Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi nilai dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dan cepat untuk membayar kewajibannya

dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Sutrisno (2009) mengemukakan beberapa ukuran rasio likuiditas diantaranya rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Sedangkan Samryn (2011) berpendapat bahwa ada empat jenis rasio likuiditas diantaranya rasio lancar, rasio cepat, rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, dan rasio kas.

Berdasarkan uraian tersebut disusun suatu paradigma penelitian terkait dengan pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT. Ultra Jaya, Tbk, sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan

data sekunder berupa laporan keuangan PT. Ultra Jaya, Tbk periode 2010-2014.

PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut ini merupakan gambaran secara deskriptif variabel dependen dan independen dalam penelitian:

Tabel .1 Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Rasio Likuiditas PT. Ultra Jaya, Tbk Periode 2010-2014

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014
Perputaran Kas	6,29	6,72	7,22	6,03	7,11
Perputaran Persediaan	5,26	5,70	8,41	6,47	5,48
Rasio Lancar	2,00	1,52	2,02	2,47	3,34
Rasio Cepat	1,21	0,85	1,42	1,57	1,83

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa perputaran kas berada dalam kondisi yang cukup stabil, sekalipun dalam kurun periode tahun 2010-2014 terjadi kenaikan dan penurunan. Disamping itu perputaran persediaan perusahaan berada dalam kondisi

yang fluktuatif dan berada dalam kondisi dibawah standar. Karena perputaran persediaan perusahaan masih dibawah 20 kali perputaran setiap tahunnya. Sedangkan untuk likuiditas yang dilihat dari rasio lancar, kondisi perusahaan sudah memenuhi standar

industry karena sudah mengalami perputaran sebanyak 2 kali (Kasmir, 2013). Hal tersebut memberikan keuntungan bagi kreditur karena semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka kondisi kas perusahaan semakin baik. Sedangkan bagi sisi perusahaan semakin

tinggi rasio lancar maka dapat diartikan perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar atau terdapat aktiva lancar yang kurang optimal. Disisi lain rasio cepat untuk menilai likuiditas perusahaan masih tergolong berada dibawah standar industri.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas secara Parsial.

Tabel 2. Menggunakan Rasio Lancar

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,483	5,948		,081	,943		
Perputaran Kas	,423	,970	,316	,435	,706	,839	1,192
Perputaran Persediaan	-,165	,388	-,309	-,425	,712	,839	1,192

a. Dependent Variable: Rasio Lancar

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* beta yaitu sebesar 0,316 atau setara dengan 31,6% adalah besarnya pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (rasio lancar) secara parsial. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t, nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial

(uji t) sebesar 3,182. Nilai t hitung perputaran kas pada tabel 5 adalah 0,435 < t tabel 3,182. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap likuiditas secara parsial.

Tabel 3. Menggunakan Rasio Cepat

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,518	3,359		,154	,892		
Perputaran Kas	,111	,548	,153	,202	,859	,839	1,192
Perputaran Persediaan	,019	,219	,066	,086	,939	,839	1,192

a. Dependent Variable: Rasio Cepat

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* beta yaitu sebesar 0,153 atau setara dengan 15,3% adalah besarnya pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (rasio cepat) secara parsial. Statistik uji yang digunakan pada pengujian

parsial adalah uji t, nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 3,182 yang diperoleh dari t tabel. Nilai t hitung perputaran kas pada tabel 6 adalah 0,202 < t tabel 3,182. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ terima dan H_a ditolak.

Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap likuiditas secara parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa antara perputaran kas terhadap likuiditas, baik itu menggunakan rasio lancar maupun dengan menggunakan rasio cepat tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung perputaran kas terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Nidyaningrum (2012) dan Julita (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap likuiditas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ultra Jaya, Tbk sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara Parsial.

Tabel 4. Menggunakan Rasio Lancar

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,483	5,948		,081	,943		
Perputaran Kas	,423	,970	,316	,435	,706	,839	1,192
Perputaran Persediaan	-,165	,388	-,309	-,425	,712	,839	1,192

a. Dependent Variable: Rasio Lancar

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* beta yaitu sebesar -0,309 atau setara dengan -30,9% adalah besarnya pengaruh negatif perputaran persediaan terhadap likuiditas (rasio lancar) secara parsial. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t, nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 3,182 yang diperoleh

dari t tabel untuk pengujian dua pihak. Nilai t hitung perputaran persediaan pada tabel 7 adalah $-0,425 < t \text{ tabel } 3,182$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 terima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara parsial.

Tabel 5. Menggunakan Rasio Cepat

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,518	3,359		,154	,892		
Perputaran Kas	,111	,548	,153	,202	,859	,839	1,192
Perputaran Persediaan	,019	,219	,066	,086	,939	,839	1,192

a. Dependent Variable: Rasio Cepat

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficients* beta yaitu sebesar 0,066 atau setara dengan 6,6% adalah

besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (rasio cepat) secara parsial. Statistik uji yang digunakan pada

pengujian parsial adalah uji t, nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 3,182 yang diperoleh dari t tabel. Nilai t hitung perputaran persediaan pada tabel 8 adalah $0,086 < t \text{ tabel } 3,182$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 terima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara parsial. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas, dengan menggunakan rasio cepat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir sebelumnya karena dengan hasil ke arah positif, jika persediaan naik maka likuiditas (rasio cepat) ikut naik. Hal ini juga

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas tidak signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliandri (2011) dan Rahim (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal ini disebabkan ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap likuiditas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ultra Jaya, Tbk sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas secara Simultan.

Tabel 6. Menggunakan Rasio Lancar
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,220	2	,110	,132	,883 ^b
Residual	1,663	2	,831		
Total	1,883	4			

a. Dependent Variable: Rasio Lancar

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai F hitung sebesar 0,132 dengan nilai signifikan sebesar 0,883. Diperoleh F tabel = 19,00, karena F hitung lebih kecil dibanding F tabel ($0,132 < 19,00$), maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk

menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara simultan.

Tabel 7. Menggunakan Rasio Cepat
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,020	2	,010	,037	,964 ^b
Residual	,530	2	,265		
Total	,550	4			

a. Dependent Variable: Rasio Cepat

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 0,037 dengan nilai signifikan sebesar 0,964. Diperoleh F tabel = 19,00, karena F hitung lebih kecil dibanding F tabel ($0,037 < 19,00$), maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara simultan.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh antar variabel yaitu variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan likuiditas. Hasil yang ditemukan adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak selamanya akan memberikan kontribusi besar pada tingkat likuiditas perusahaan, Astuti (2014). Dengan demikian penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya Julita (2014) dan Rahim (2015). Namun penelitian ini tentunya belum sempurna, mengingat belum semua variabel dan indikator yang diteliti guna meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga perlu dikaji variabel lain yang mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Astuti (2014) bahwa perputaran piutang mampu mempengaruhi likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Eka. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Rangkasbitung : STIE La Tansa Mashiro. ISSN : 2337-6112 Vol.1 No. 1.

Atmaja, L.S. (2008). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi Offset.

Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.

Hanafi. (2011). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafr. (2009). Analisis Kritis atas Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Horngren, Charles T. Dkk. (2008). Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial. Jakarta: Indeks.

Juliandri, Fajar. (2011). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta : Universitas Persada Indonesia Y.A.I. ISSN : 0714190039.

Julita. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. UMSU : Medan.

Kasmir. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kieso, D.E. (2010). Akuntansi Intermediate. Jakarta : Erlangga.

Kurniawan, Albert. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi dengan Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0). Bandung : ALFABETA.

- Munawir. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nidyaningrum, Chyntia Eka. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. Jakarta : Universitas Persada Indonesia Y.A.I. ISSN : 0814190260.
- Pertiwi, Anggi. (2013). Analisis Rasio Aktivitas untuk Mengukur Efektivitas Penggunaan Aktiva Perusahaan pada PT. Interyasa Mitra Mandiri Palembang. Universitas Bina Dharma: Palembang
- Raharjaputra, Hendra S. (2009). Buku Panduan Praktis: Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahim, Fidyawati. (2015). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Rangkuti, Freddy. (2007). Manajemen Persediaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto, Bambang. (2012). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K. R. Dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli, Michell. (2006). Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Andri. (2014). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas. Bandung : Universitas Bina Sarana Informatika
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekon